

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jakarta merupakan salah satu ibukota tersibuk didunia dengan berjuta aktifitas manusia di dalamnya. Jakarta menjadi salah satu pusat perputaran ekonomi dan pusat pemerintahan di Indonesia. Selain itu juga Jakarta menjadi pusat bagi perkembangan budaya serta gaya hidup masyarakat Indonesia.

Perkembangan budaya karena masuknya budaya-budaya barat ke Jakarta merubah gaya hidup masyarakat Jakarta khususnya menjadi lebih modern. Salah satunya gaya hidup berolahraga. Kita tidak bisa memungkiri memang bahwa gaya hidup berolahraga terdorong akibat adanya modernisasi.

Dalam beberapa tahun kebelakang ini Jakarta memang sedang mengalami perkembangan pesat dalam hal pergaulan masyarakatnya. Terbukti dari semakin maraknya pengguna media sosial dan munculnya komunitas klub olahraga baru di Jakarta.

Salah satunya, Olahraga sepatu roda *inline skate* adalah olahraga yang sudah di kenal di kota-kota besar di Indonesia. Ada lebih dari 100 klub

sepatu roda *inline skate* yang tersebar di Indonesia¹. Mulai dari Aceh, Medan, Bandung, Jakarta, Surabaya hingga Papua.

Banyaknya klub sepatu roda *inline skate* yang ada di Indonesia menjelaskan bahwa olahraga ini memiliki tempat khusus di hati masyarakat. Mulai dari kalangan bawah hingga kalangan atas. Terbukti sebanyak 255 orang atlet mengikuti kejuaraan sepatu roda *inline skate* anak di Gelanggang Olahraga Remaja (GOR) Jayabaya Kota Kediri².

Olahraga Sepatu roda *inline skate* membutuhkan kondisi fisik yang baik. Otot-otot supremitas *superior* memiliki peran yang dominan seperti *musculus Gastroknemius*, *Quadriceps* hingga *abdomen* dalam setiap gerakannya. Selain itu panjang Tungkai serta tipe tubuh memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan atlet dalam melakukan trik-trik sepatu roda *inline skate*. Keseimbangan serta daya tahan pun memiliki andil yang cukup besar dalam cabang olahraga ini.

Olahraga sepatu roda terbagi menjadi tiga jenis. Pertama *Aggressive inline skate*. Dalam jenis ini memiliki dua (2) kategori, pertama kategori *Street* atau *aggressive*. Lalu yang kedua *skating slalom freestyle* dan yang ketiga adalah *speed inline skate*. Jenis ini merupakan yang diperlombakan dalam *Sea Games 2011 Jakarta-Palembang*.

¹ <http://www.duniainlineskate.com/index.php/sepatu-roda-di-Indonesia.html>
(diakses 2 april 2017)

² http://m.beritajatim.com/olahraga/279766/255_atlet_ikuti_kejurda_sepatu_roda_d_i_kediri.html (diakses 2 april 2017)

Perlombaan-perlombaan yang dilaksanakan secara reguler mulai dari tingkat klub regional sampai nasional tentu menunjang prestasi Indonesia. Faktanya olahraga sepatu roda *inline skate* berkontribusi 12 medali emas bagi Indonesia di *SEA GAMES* 2011 Jakarta-Palembang³.

Tentu prestasi ini bukan hanya dari faktor perlombaan-perlombaan saja. Perlombaan hanya mengembangkan mental dan menyempurnakan strategi berlomba atlet. Program latihan yang tepat, kondisi fisik atlet, asupan nutrisi dan protein serta faktor eksternal seperti sarana dan prasarana erat kaitannya menuju prestasi maksimal atlet.

Kondisi fisik seorang atlet sepatu roda *inline skate* haruslah baik. Karena kondisi fisik yang prima menjadi salah satu persyaratan yang sangat diperlukan dalam usaha peningkatan prestasi seorang atlet. Bahkan dapat dikatakan sebagai keperluan dasar yang tidak dapat ditunda atau ditawar lagi⁴. Setiap atlet memiliki kondisi fisik masing-masing dan berbeda satu dengan yang lain. Sehingga kemampuan fisik yang berbeda tersebut berpengaruh terhadap pemberian program latihan atlet itu sendiri.

Cabang olahraga sepatu roda adalah salah satu cabang olahraga yang membutuhkan kondisi fisik yang prima serta dengan penguasaan teknik yang baik dapat mengendalikan kecepatan serta mengeluarkan trik-trik sulit.

³ <https://korananakIndonesian.com/2011/11/19/rangking-cabang-olahraga-Indonesia-paling-sukses-di-sea-games-2011/> (diakses 30/03/2017)

⁴ Syafruddin, *Peningkatan dan pembinaan kekuatan kondisi fisik dalam olahraga* (semarang : dahara prize,1988), h. 8.

Kondisi fisik atlet dapat dilihat dari hasil tes dan pengukuran antropometri dan biomotorik.

Dari uraian diatas, maka diketahui bahwa kemampuan fisik masing-masing atlet berbeda satu dengan yang lainnya. kemampuan fisik tersebut sangatlah penting diketahui agar dapat menjadi tolak ukur dalam proses pencapaian prestasi dan pembinaan program latihan yang disesuaikan dengan kemampuan fisik masing-masing atlet. Hal tersebut yang menjadi dasar pemikiran saya untuk mengadakan penelitian tentang profil berdasarkan kondisi fisik antropometri dan biomotorik pada *klub sepatu roda Sangkuriang inlineskate* Jakarta melalui data tes kesehatan dan kebugaran jasmani. Dengan demikian nantinya akan ditemukan gambaran (profil) suatu kondisi yang dapat dijadikan acuan dalam memberikan rekomendasi dan kontribusi tindakan pelatihan yang optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor fisik apa sajakah yang dapat mempengaruhi prestasi *Klub sepatu roda Sangkuriang Inline Skate* Jakarta?
2. Bagaimanakah profil antropometri atlet *Klub sepatu roda Sangkuriang Inline Skate* Jakarta?

3. Bagaimanakah profil biomotorik atlet *Klub sepatu roda Sangkuriang Inline Skate Jakarta*?
4. Apakah pengaruh kondisi fisik terhadap prestasi atlet *Klub sepatu roda Sangkuriang Inline Skate Jakarta*?
5. Apakah hubungan antara kondisi fisik dengan prestasi atlet *Klub sepatu roda Sangkuriang Inline Skate Jakarta*?
6. Bagaimana caranya meningkatkan kondisi fisik atlet *Klub sepatu roda Sangkuriang Inline Skate Jakarta*?
7. Bagaimana ukuran dan kriteria kondisi fisik secara umum yang baik bagi para atlet klub sepatu roda *Sangkuriang Inline Skate Jakarta*?
8. Bagaimana profil kondisi fisik yang dimiliki para atlet *Klub sepatu roda Sangkuriang Inline Skate Jakarta*?

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi maka untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan meluasnya lingkup penelitian terhadap masalah yang akan dibahas penelitian ini dibatasi oleh permasalahan, yaitu: “Profil antropometri dan biomotorik atlet *Klub sepatu roda Sangkuriang Inline Skate Usia 6 Sampai 12 Tahun Menteng Jakarta Pusat*”.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah profil antropometri dan biomotorik atlet klub sepatu roda *Sangkuriang Inline Skate* usia 6 sampai 12 tahun Menteng Jakarta Pusat?”

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui profil kondisi fisik atlet *Klub sepatu roda Sangkuriang Inline Skate* Jakarta?
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk para pelatih dan atlet *Klub sepatu roda Sangkuriang Inline Skate* Jakarta.
3. Sebagai bahan informasi dan evaluasi untuk *Klub sepatu roda Sangkuriang Inline Skate* Jakarta agar dapat meningkatkan prestasi *Klub sepatu roda Sangkuriang Inline Skate* Jakarta.
4. Sebagai motivasi bagi para atlet *Klub sepatu roda Sangkuriang Inline Skate* Jakarta dalam meningkatkan kemampuan fisik yang lebih baik lagi.
5. Sebagai acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
6. Dapat bermanfaat bagi si peneliti dan pembacanya.